

SOSIALISASI PEMANFAATAN TANAMAN KELUARGA OBAT SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH DI DESA WAIHERU

Sriwilen R. Aemba ^{1*}, Isak P. Siwa ²

^{1,2} Universitas Pattimura

* Email korespondensi: sriwilenaemba012@gmail.com

Abstrak

Desa Waiheru berlokasi di Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kota Ambon, Maluku. Salah satu kegiatan yang banyak dijadikan sebagai mata pencaharian penduduk desa adalah bertani. Permasalahan para petani di Desa waiheru yaitu kurangnya pengetahuan tentang Tanaman obat keluarga. Sehingga dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai manfaat tanaman obat keluarga. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat Desa waiheru. Metodologi pengabdian yang dilakukan yaitu sosial-reflektif, perencanaan dan sosialisasi. Meskipun terdapat beberapa hambatan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipan yang hadir terlihat antusias dalam mengikuti pemaparan materi dan aktif dalam tanya jawab seputar manfaat tanaman obat keluarga ini dan memiliki penilaian yang baik dari masyarakat.

Kata kunci: *sosialisasi, tanaman obat, keluarga*

Abstract

Waiheru Village is located in Ambon Baguala Bay District, Ambon City, Maluku. One of the activities that many villagers make a living is farming. The problem with the farmers in Waiheru Village is the lack of knowledge about family medicinal plants. So that community service activities are carried out in the form of counseling which aims to educate the public about the benefits of family medicinal plants. The main target of this activity is the Waiheru Village community. The service methodology used is social-reflective, declaration, counseling, and evaluation. Even though there were several obstacles, the results of the activity showed that the participants who attended looked enthusiastic in participating in the presentation of the material and were active in debriefing about the benefits of this family's medicinal plants and had good ratings from the community.

Keywords: *socialization, medicinal plan, family*

1. PENDAHULUAN

Desa waiheru berlokasi di Kecamatan Teluk Baguala, Kota Ambon, Maluku. Desa waiheru terletak pada wilayah pesisir dan dataran tinggi dengan luas wilayah 2.250 Ha, dan panjangnya sekitar 1,5 Km. Waiheru adalah salah satu Desa dari 4 (empat) desa, 2 (dua) negeri, dan 1 (satu) kelurahan di Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon. Dengan jarak tempuh ke Ibu kota Ambon adalah 17 Km. Adapun letak Desa Waiheru berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Petuanan Hitu
- b. Sebelah Selatan: Perairan Teluk Ambon
- c. Sebelah Barat: Desa Hunut/Durian Patah.
- d. Sebelah Timur: Desa Nania.

Pusat Pemerintahan Desa Waiheru terletak di Jln. Laksdya Leo Wattimena, RT. 004/RW.02 Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon. Iklim di Kota Ambon yaitu iklim laut tropis dan iklim musim, karena letak pulau Ambon di kelilinggi oleh laut. Oleh karena itu iklim di sini sangat dipengaruhi oleh lautan dan berlanjut bersamaan dengan iklim musim, yaitu musim Barat atau Utara dan musim Timur atau Tenggara. Pergantian musim selalu diselingi oleh musim Pancaroba yang merupakan transisi dari kedua musim tersebut. Musim Barat umumnya berlanjut dari bulan Desember sampai dengan bulan Maret, sedangkan pada bulan April merupakan masa transisi ke

musim Timur dan musim Timur berlanjut dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober, disusul oleh masa pancaroba pada bulan November yang merupakan transisi ke musim Barat.

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat, dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kesehatan baik dalam upaya preventif, promotif maupun kuratif. Menurut Kemenkes RI 2011, Secara garis besar, TOGA banyak memberikan manfaat yang dapat dilihat dari kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Permasalahan tanaman obat ini adalah masalah umum yang sering di alami yaitu kurangnya kebutuhan bibit tanaman obat, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat dari tanaman obat yang di sosialisasikan (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2005). Kepercayaan masyarakat akan potensi obat dari bahan alam akan meningkat bila uji klinis telah dilakukan pada tanaman tersebut. Sebaliknya sosialisasi hasil uji klinis juga harus dilakukan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan tanaman obat tersebut untuk indikasi yang tepat dan dengan cara yang tepat pula (Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia. BPOM; 2014).

Tanaman TOGA ini dapat di manfaatkan sebagai bahan ramuan tradisional dimana bahan-bahan tersebut diambil dari berbagai bagian dari tanaman TOGA (dr. Setiawan Dalimartha, 2000). Belum semua obat dari bahan alam yang digunakan dalam pengobatan tradisional terbukti secara klinis mampu menyembuhkan penyakit. Saat ini cukup banyak penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan adanya efek farmakologi suatu bahan alam. Selain membuktikan efeknya secara ilmiah, penelitian tersebut juga melindungi masyarakat jangan sampai masyarakat mengkonsumsi suatu bahan alam yang diyakini dapat mengobati suatu penyakit tetapi ternyata tidak mempunyai efek apapun terhadap penyakit yang ia derita.

Tri Dharma perguruan tinggi berupa pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan usaha untuk menumbuhkan kemampuan kepada masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi dengan menjadikan masyarakat mempunyai pengaruh (Andreas & Savitri, 2006). Sasaran utama dari pemberdayaan masyarakat adalah kelompok masyarakat yang lemah tidak berdaya, tidak mampu mengakses sumberdaya produktif ataupun mereka yang terpinggirkan dalam hal pembangunan (Widjajanti, 2011). Pemberdayaan memiliki empat prinsip diantaranya.

- a. Kesetaraan, adanya kesetaraan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan, masyarakat laki-laki dan juga perempuan. Dinamika yang perlu dibangun adalah hubungan kesetaraan antara pemberdaya yang dimana merupakan mahasiswa KKN tematik individu UNPATTI.
- b. Partisipatif, tertariknya masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan pemberdayaan dan menyampaikan berbagai pendapat dan masukan.
- c. Keswadayaan, menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat Desa waiheru itu sendiri dari pada bantuan dari pihak lainnya.
- d. Berkelanjutan, proyek pemberdayaan yang dilakukan perlu menentukan target setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, sehingga hasil dari pemberdayaan tersebut dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi berupa kegiatan pemberdayaan kepada keluarga mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga. Dari hasil sosialisasi ini diharapkan masyarakat mengetahui manfaat dari tanaman obat keluarga.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 dengan sasaran program kegiatan adalah masyarakat Desa Waiheru, Kecamatan Teluk Baguala, Kota Ambon. Alat dan bahan yang digunakan pada pelaksanaan sosialisasi kegiatan berupa laptop, Kamera dan Alat Tulis. Terdapat

tiga tahapan pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan alur kegiatan sebagai berikut:

a. Sosial-Reflektif

Pada tahapan ini, observasi lapangan dilakukan dengan mengamati kondisi masyarakat. Selanjutnya, permasalahan yang ada dirumuskan dalam rumusan masalah. Topik permasalahan tersebut kemudian dikaji untuk dicarikan solusinya.

b. Pencanaan

Pada tahapan ini, permasalahan yang akan diteliti dibahas dengan ketua RW setempat. Selanjutnya, dilakukan sinkronisasi program RW setempat dengan program kegiatan KKN perihal teknis dan waktu kegiatan.

c. Sosialisasi

Pada tahapan ini, dilakukan presentasi mengenai hasil identifikasi masalah beserta solusi yang ditawarkan peserta KKN kepada masyarakat. Dengan begitu, sasaran kegiatan mendapatkan pengetahuan dasar mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosial-reflektif yang dilakukan mengkaji dinamika permasalahan sosial yang terjadi di Desa Waiheru, utamanya mengenai bidang pertanian di lingkungan waiheru. Berdasarkan observasi lapangan secara langsung, dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat di desa waiheru banyak yang belum menanam tanaman obat keluarga.

Berhubung pengabdian dilaksanakan pada musim hujan, sehingga penanaman lebih baik untuk di lakukan. Permasalahan tanaman obat ini adalah kurang tersedianya bibit sehingga kebanyakan keluarga-keluarga di desa Waiheru tidak berinisiatif untuk menanamnya. Oleh karena itu, masalah tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Selanjutnya program sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga pada mulanya dibahas dengan ketua RW dan dicanangkan untuk dilaksanakan hanya dalam ruang lingkup internal masyarakat Waiheru. Selanjutnya yaitu kegiatan sosialisasi diadakan pada hari senin, tanggal 22 Mei 2023 pada setiap rumah-rumah warga. Pada tahapan ini dilakukan penyampaian materi menggunakan powerpoint berkaitan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Setelah penyampaian materi dilakukan sesi tanya jawab. Pada saat sosialisasi, partisipan yang hadir sebanyak 10 orang. Meskipun begitu, kegiatan tetap dapat berlangsung secara kondusif.



Gambar 1. Penyampaian materi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi tanaman obat keluarga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemanfaatan dan keterampilan menanam tanaman obat keluarga diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan mengenai TOGA dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang berada di desa waiheru. Tanaman TOGA ini dapat di dimanfaatkan sebagai bahan ramuan tradisional dimana bahan-bahan tersebut diambil dari berbagai bagian dari tanaman/TOGA. Belum semua obat dari bahan alam yang digunakan dalam pengobatan tradisional terbukti secara klinis mampu menyembuhkan penyakit. Saat ini cukup banyak penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan adanya efek farmakologi suatu bahan alam. Selain membuktikan efeknya secara ilmiah, penelitian tersebut juga melindungi

masyarakat jangan sampai masyarakat mengkonsumsi suatu bahan alam yang diyakini dapat mengobati suatu penyakit tetapi ternyata tidak mempunyai efek apapun terhadap penyakit yang ia derita.

Permasalahan tanaman obat ini adalah masalah umum yang sering di alami yaitu kurangnya kebutuhan bibit tanaman obat, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat dari tanaman obat yang di sosialisasikan. Kepercayaan masyarakat akan potensi obat dari bahan alam akan meningkat bila uji klinis telah dilakukan pada tanaman tersebut. Sebaliknya sosialisasi hasil uji klinis juga harus dilakukan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan tanaman obat tersebut untuk indikasi yang tepat dan dengan cara yang tepat pula.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Waiheru, Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kota Ambon, telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipan yang hadir terlihat antusias dalam mengikuti pemaparan materi dan aktif dalam tanya jawab seputar manfaat tanaman obat keluarga. Kegiatan sosialisasi ini memiliki penilaian yang baik bagi partisipan. Terdapat beberapa penghambat kegiatan sosialisasi ini yaitu waktu sosialisasi yang bertepatan dengan jam kerja masyarakat sehingga ada beberapa anggota keluarga yang tidak berada di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Pattimura yang telah menyelenggarakan kegiatan ini dan masyarakat di Desa Waiheru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, & Savitri, E. (2006). *Peran Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*. Universitas Riau
- Akhmad, N. & Zainudin, F. (2019). Analisis Potensi Manajemen Perencanaan Prestasi Dan Sistem Informasi Koni Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 4 No. 4
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2005). *Hal-Hal yang Harus Diperhatikan Dalam Penggunaan Obat Bahan Alam*. Jakarta: InfoPOM
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Uji Klinik Obat Herbal*. Jakarta: BPOM
- Dalimarta, S. (2000). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Trubus Agriwidya
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *100 Top Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15-27